

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi orang tua adalah anugerah yang berdiri sebagai amanah dari Allah SWT bagi mereka yang telah menikah. Tanggung jawab ini mencakup mendidik dan membimbing anak dengan penuh pengertian. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan dan karakter anak. Keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara-saudara, membentuk lingkungan pertama yang sangat berpengaruh bagi mereka.¹

Peran keluarga sangat vital dalam membentuk kepribadian anak. Perhatian penuh kasih dari orang tua dan pendidikan mengenai nilai-nilai kehidupan, baik yang berasal dari nilai-nilai keagamaan maupun sosial budaya, menjadi faktor kunci yang mendukung persiapan anak untuk tumbuh menjadi individu yang sehat serta anggota masyarakat yang berkontribusi.² Sebagian besar hubungan antara perilaku sosial sangat terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua. Menurut para ulama, memelihara anak dianggap sebagai kewajiban yang sebanding dengan kewajiban memelihara mereka selama dalam ikatan pernikahan. Ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik memiliki dampak signifikan pada perilaku sosial anak.³ Kehidupan anak sangat dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi di dalam keluarga mereka. Tanggung jawab keluarga dalam membesarkan jiwa seorang anak dengan harapan bahwa anak itu akan berhasil di dunia ini dan di akhirat sangat penting. Keluarga bisa menjadi *Killing Field* (ladang pembunuhan) bagi tumbuh kembang jiwa anak jika orang tua tidak memahami cara mendidik dan mengasuh mereka dengan tepat.

Pada UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 45 yaitu orang tua wajib memelihara dan mendidik anak mereka sebaik-baiknya. Kewajiban tersebut sama halnya dengan hukum Islam, berlaku sampai anak tersebut menikah. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran pengasuhan anak

¹ Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal CENDEKIA; Jurnal Studi Keislaman* Volume 4, (2018): 83.

² Qurrotu Ayun, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *Jurnal Thufula*, Volume 5 N (2017), 111.

³ Siti Indriyani Mutmainnah, "Peralihan Pola Asuh Anak Orang Tua Buruh Pabrik Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat," *Jurnal KHULUQIYYA; Kajian Hukum Dan Studi Islam* 04 (2022): 73.

sangat dibutuhkan, karena ini dapat memberikan motivasi tambahan kepada orang tua untuk menunaikan tugas mereka dengan sebaik mungkin demi mencapai kesejahteraan dan perkembangan yang optimal bagi anak-anak dan sebagai upaya perlindungan bagi masa depan anak.⁴

Menghadapi dunia global saat ini, Pengembangan moral yang kuat pada anak dianggap penting sebagai benteng perlindungan terhadap keterlibatan anak muda dalam perilaku yang merugikan seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, kejahatan, atau perilaku seksual yang tidak sesuai. Banyak pengamat sosial mengamati bahwa dari usia pra remaja hingga remaja, banyak anak yang melanggar norma-norma moral yang ada. Mereka cenderung kurang memperhatikan tata krama terhadap orang tua atau orang yang lebih tua, bersosialisasi tanpa batas dengan lawan jenis, dan mengikuti tren berpakaian yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

Kedudukan akhlak memiliki dampak besar kepada seseorang serta kepada sesuatu bangsa. Rasul Muhammad SAW merupakan seseorang Rasul yang diutus pada dikala terjalin keburukan akhlak serta Allah SWT mengutus Rasul Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak. Dalam suatu sya'ir karya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja mengatakan bahwa, "*Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap, hancurlah mereka*".⁵ Oleh karena itu, pembentukan akhlak terbaik menjadi hal yang sangat terpenting. Sehingga tercipta generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi suatu bangsa.

Menjadi dewasa adalah periode kehidupan yang sangat signifikan dan berisiko. Seorang anak muda yang menerima pendidikan atau pengawasan yang tidak tepat dari orang tuanya cenderung tumbuh dengan standar moral yang rendah. Karena seorang pemuda benar-benar memiliki kemampuan untuk melihat baik dan buruk. Orang tuanya adalah orang yang mempengaruhi dia untuk memilih salah satu dari mereka.

Ketika menanamkan pola asuh terhadap anak orang tua banyak menjumpai beberapa problematika yang dihadapi, media sosial tidak memiliki batasan usia, sehingga digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk orang tua, remaja, dan anak-anak. Namun, banyak remaja terperangkap dan terpengaruh oleh media sosial, dengan dampak negatif yang berpotensi merugikan terutama bagi anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi. Mereka dapat secara

⁴ Mutmainnah.

⁵ Muhammad Alfian, *Psikologi Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 13.

tidak sengaja mengakses konten yang tidak sesuai atau berbahaya untuk usia mereka. Globalisasi sering dikaitkan dengan perubahan dalam nilai-nilai moral yang terjadi di tengah masyarakat. Banyaknya perbuatan jahat telah mengalahkan sikap kejujuran, keadilan, kebenaran, dan keberanian. Ada beberapa pertengkaran, sumbangan, dan tindakan penghinaan lainnya. Banyak terjadi perkelahian, tawuran pelajar dan masih banyak perbuatan-perbuatan tidak terpuji lainnya.⁶

Kabupaten Kudus merupakan salah satu wilayah pusat Industri dan banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai buruh pabrik, ditandai dengan banyaknya pabrik-pabrik yang berdiri salah satunya di Kecamatan Jekulo berdasarkan data dari BPS Tahun 2015 kurang lebih ada 15 Pabrik dengan 9000 pekerja.⁷ Di Kecamatan Jekulo sendiri ada beberapa sekolah berdiri salah satunya MTs Roudlotut Tholibin yang berdiri sejak tahun 1985, bertempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Banyaknya pabrik di lingkungan sekitar menjadi peluang besar untuk masyarakat Kecamatan Jekulo baik laki-laki maupun perempuan terutama ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai buruh pabrik begitu juga orang tua dari siswa siswi MTs Raudlatut Tholibin yang lokasinya berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilaksanakan, sebelumnya telah ada penelitian lain yang mengeksplorasi topik yang sama. Sebagai contoh, Fathul Wahab meneliti tentang pola asuh orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam membentuk moral anak dalam skripsi yang dilaksanakan di Desa Undaan dikarenakan minimnya pendidikan yang di peroleh oleh masyarakat setempat membuat masyarakat banyak yang bekerja sebagai tukang bangunan, wiraswasta, petani, dan juga buruh pabrik. Dalam kesibukannya bekerja, orang tua akan merubah pola asuh dalam mendidik anak-anaknya, terkadang Orangtua tidak peduli dengan akhlak anak-anak mereka. Situasi di Desa Undaan Tengah menunjukkan bahwa banyak anak kurang mendapatkan pendidikan akhlak yang sesuai dari orang tua mereka, dengan metode yang cocok untuk usia anak-anak tersebut. Akibatnya, remaja di sana cenderung tumbuh tanpa arahan yang memadai dari orang tua. Meskipun demikian, naluri alami orang tua tetap menginginkan anak-anak mereka tumbuh dengan membawa

⁶ Saidah and Muslimah, “*Problematika Dan Solusi Pengawasan Akhlak Anak*,” *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 3, No (2022): hal 1118.

⁷ “Badan Pusat Statistik,” 2015.

akhlak yang baik. Ini menunjukkan bahwa terdapat keinginan yang kuat dari orang tua untuk memberikan pendidikan moral yang sesuai, namun mungkin masih diperlukan dukungan dan pemahaman lebih lanjut mengenai metode pendidikan yang efektif sesuai dengan perkembangan anak.⁸

Penelitian lainnya berasal dari skripsi yang ditulis oleh Susi Rahayu dengan judul “Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik Damatex Salatiga”. Keluarga Buruh Pabrik Damatex Salatiga dalam pengaturan keluarga, pendidikan diberikan dengan mendidik anak-anaknya dari usia dini melalui pembiasaan, teladan yang baik, dan melalui peraturan-peraturan. Akan tetapi karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sebagai buruh pabrik tidak jarang orang tua akan mengubah pola asuh dalam keluarga, kadang-kadang orang tua tidak mendedikasikan waktu yang cukup untuk mendidik akhlak pada anak-anak mereka. Situasinya menyiratkan bahwa sebagian anak tidak mendapat pendidikan akhlak yang benar dari orang tua, dengan metode yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dampaknya, pertumbuhan dan perkembangan anak-anak seringkali terjadi tanpa arahan dan kontrol yang memadai dari orang tua.⁹

Meski demikian, naluri alami orang tua tetap mengarah pada harapan bahwa anak-anak mereka akan tumbuh dengan membawa budi pekerti yang baik. MTs Raudlatut Tholibin sendiri terletak di daerah perdesaan yang dekat dengan pabrik, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua siswa banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik. Hal tersebut tentunya menarik untuk diteliti lebih lanjut, seberapa jauh cara orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik memengaruhi pembentukan nilai-nilai moral pada anak-anak mereka dengan pola asuh yang mereka terapkan?.

Berdasarkan ringkasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pola Asuh Orang Tua Buruh Pabrik dalam Mendidik Akhlak Anak di MTs NU Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”**.

⁸ Fathull Wahab, “*Pola Asuh Orang Tua Buruh Pabrik Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*” (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2021), 49.

⁹ Susi Rahayu, “*Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik Damatex Di Salatiga*” (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015), 55.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk secara khusus mengeksplorasi isu-isu yang telah diidentifikasi secara mendalam. Penelitian ini disusun untuk tidak meluas ke area yang tidak terlalu berkaitan dengan topik yang telah dipilih, membatasi ruang lingkungannya agar tetap terfokus pada inti permasalahan yang diteliti. Karenanya, inti dari penelitian ini adalah mengamati peran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam meningkatkan perkembangan anak-anak mereka. Penelitian ini juga menelusuri pengaruh pola asuh tersebut terhadap perkembangan akhlak anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana pola asuh orang tua buruh pabrik dalam mendidik akhlak anak di MTs NU Raudlatut Tholibin?
2. Bagaimana akhlak anak di MTs NU Raudlatut Tholibin yang orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik?
3. Bagaimana dampak pola asuh orang buruh pabrik terhadap peningkatan kompetensi mapel Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua buruh pabrik dalam mendidik akhlak anak di MTs NU Raudlatut Tholibin
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak di MTs NU Raudlatut Tholibin yang orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik
3. Untuk mengetahui dampak pola asuh orang tua buruh pabrik terhadap peningkatan kompetensi mapel Aqidah Akhlak di MTs NU Raudlatut Tholibin

E. Manfaat Penelitian

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah yang memperkaya pengetahuan dalam ranah bidang ilmu pendidikan Islam
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian mendatang pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan lebih

terperinci di dalam disiplin bidang pendidikan Islam yang sama.

2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai pedoman dan masukan khususnya bagi keluarga buruh pabrik, untuk menerapkan pola asuh yang sesuai guna mendidik dan membesarkan anak-anak mereka agar menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
 - b. Memberikan solusi kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang positif.
3. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pencapaian kompetensi mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa, terutama dalam konteks keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam literatur pendidikan dan psikologi perkembangan anak, serta memberikan informasi yang berharga bagi pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan pendekatan pendidikan yang lebih efektif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi, penulis membagi menjadi beberapa bagian, yaitu terdiri dari:

4. **Bagian Awal:** Ini mencakup halaman judul, abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.
5. **Bagian Isi:** Terbagi menjadi lima bab utama dengan sub-bab yang terinci yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI Bab ini merupakan landasan teori yang membahas mengenai teori terkait dengan judul yang dibahas, terdiri dari Kerangka Teori, Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN yang menjelaskan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Analisis Data, dan Verifikasi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang mencakup deskripsi lokasi dan keadaan penelitian, hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan atas hasil tersebut.

BAB V : PENUTUP Bab penutup yang merangkum kesimpulan dari hasil penelitian.

